



Accepted: Agustus 2020	Revised: Oktober 2020	Published: Desember 2020
----------------------------------	---------------------------------	------------------------------------

Pelatihan Penerapan 5S (Sapa Salam Senyum Sopan Santun) Demi Terciptanya Lingkungan Berakhlakul Karimah di Desa Tegalsari Nganjuk

Adeliya Agil Putri Pratiwi dan Siti Kalimah

Institut Agama Islam Faqih Asy'ari (IAIFA) Kediri, Indonesia

Email: adeliyaagil@gmail.com

Abstract

The environment of karimah is an environment that should be given to children from an early age, where children are accustomed to acting politely and saying with courtesy, thus the assistance of this community is carried out and directed to provide awareness and learning through the application of 5S (Greetings Smile Politeness). This mentoring activity is indeed quite impactful in the daily habits of children when in school, but when outside school children will be faced again with an environment that does not practice karimah. So, in this mentoring period researchers also do good work and communication to the community and the participation of the community of Sukomoro Nganjuk Cotton Village actively in succeeding the program. The establishment of a moral environment cannot necessarily succeed only with the application of 5S (Sapa Salam Senyum Sopantun) conducted during the study only, so the researcher appealed to the community, especially the college staff to civilize the application of the 5S to the children of students. The success of this program can be used as a model of the implementation of moral education elsewhere by adjusting the existing context.

Keywords: Education; akhlakul karimah; implementation of 5S (Greetings Smile Politeness).

Abstrak

Lingkungan berakhlakul karimah adalah lingkungan yang seharusnya diberikan kepada anak-anak sejak dini, dimana anak dibiasakan untuk bertindak dengan sopan dan berkata dengan santun, demikian maka pendampingan masyarakat ini dilaksanakan dan diarahkan untuk memberikan penyadaran dan pembelajaran berakhlakul karimah melalui penerapan 5S (Sapa Salam Senyum Sopan Santun). Kegiatan pendampingan ini memang cukup berdampak dalam kebiasaan sehari-hari anak ketika berada disekolah, namun ketika diluar sekolah anak akan dihadapkan lagi dengan lingkungan yang tidak berakhlakul karimah.

Maka, dalam masa pendampingan ini peneliti juga melakukan kerjasama dan komunikasi dengan baik kepada masyarakat serta adanya peran serta masyarakat Kelurahan Kapas Sukomoro Nganjuk secara aktif dalam mensukseskan program. Pembentukan lingkungan berakhlakul karimah tidak dapat serta merta berhasil hanya dengan penerapan 5S (Sapa Salam Senyum Sopan Santun) yang dilakukan selama penelitian saja, maka peneliti menghimbau kepada seluruh masyarakat terutama staf perguruan untuk membudayakan penerapan 5S tersebut pada anak-anak peserta didik. Kesuksesan program ini dapat dijadikan sebuah model pelaksanaan pendidikan akhlakul karimah di tempat lain dengan menyesuaikan konteks yang ada.

Kata Kunci: Pendidikan; akhlakul karimah; penerapan 5S(Sapa Salam Senyum Sopan Santun).

Pendahuluan

Pendidikan berakhlakul karimah adalah pendidikan yang seharusnya sudah diberikan kepada anak-anak sejak dini di mana anak dibiasakan untuk bertindak dengan sopan juga berkata dengan santun karena akhlakul karimah adalah bekal bagi anak untuk kehidupan sehari-hari dimana dia akan bertemu dengan banyak orang dari berbagai kalangan dengan memberikan pengertian mengenai bagaimana cara bersikap dengan baik dan benar anak akan mampu menyesuaikan diri pada situasi yang dihadapi dengan baik dan benar pula berawal dengan penerapan 5S di sekolah.

Namun demikian Apa yang diharapkan masih jauh dari kenyataan dimana mayoritas anak masih sulit untuk bersikap baik dan benar kepada teman orang yang lebih tua guru bahkan orang tua yang mana mereka masih jauh dari kata sopan dalam berkata dan berperilaku, padahal Jika ditanya mengenai teori akhlakul karimah secara teks anak-anak terlihat memahami mereka hanya kesulitan dalam prakteknya dikarenakan tidak terbiasa di lingkungannya, mereka cenderung berucap dan berperilaku kasar namun tidak merasa salah.

Pendidikan akhlakul karimah memiliki peranan yang sangat penting dalam pendidikan anak, bahkan Rasulullah SAW sendiri diutus oleh Allah SWT sematamata untuk menyempurnakan Akhlak, seperti firman Allah SWT dalam al-Qur'an surat Al- Ahzab (33:21): Artinya: "Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah SAW itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah SWT dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah SWT".

Pendidikan akhlakul karimah dan budi pekerti merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan Islam, yang mendapat perhatian serius karena akhlakul

karimah merupakan salah satu ajaran yang terpenting dalam sebuah proses pendidikan. Jika masa anak-anak jauh dari pendidikan akhlak, tidak diragukan lagi ketika usia dewasa anak akan tersesat dalam pergaulan. Peran orang tua dan guru sangat diperlukan untuk mengarahkan anak kearah yang lebih baik dalam proses penerapan pendidikan akhlakul karimah tersebut.

Lingkungan berperan sebagai faktor pendukung dalam kualitas pendidikan anak yang berdampak pada potensi yang akan diraih. lingkungan keluarga dan sekolah misalnya sebagai lingkungan yang menjadi tempat perkembangan pengetahuan spiritual anak. Pengetahuan yang berkembang saat ini adalah teknologi informasi, kemajuan teknologi informasi tidak hanya berdampak positif melainkan akan berdampak negatif juga pada moral remaja saat ini, seperti maraknya tawuran, pelecehan seksual, narkoba, pembunuhan dikalangan para remaja.

Pembahasan

Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi penelitian yang peneliti pilih terletak di kelurahan Kapas Sukomoro yang tepatnya di MI Khodijah Tegalsari jalan Jaban RT 02 Rw 05 Kel. Kapas Kec. Sukomoro Kota Nganjuk Provinsi Jawa Timur.

Waktu pelaksanaan progam mulai dari perencanaan sampai dengan pelaksanaan dan evaluasi yaitu selama 1 bulan yaitu mulai dari tanggal 3 Agustus 2020 sampai tanggal 27 Agustus 2020.

Analisis Kegiatan

Setelah berbagai data terkumpul maka untuk menganalisisnya digunakan teknik analisis deskriptif artinya peneliti berupaya menggambarkan kembali datadata yang telah terkumpul mengenai Penerapan 5S (Senyum Sapa Salam Sopan Santun) dan berakhlakul karimah. Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.

Implementasi Kegiatan

Sebagai salah satu tugas Tri Dharma perguruan tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat tentunya harus diupayakan untuk menjadi prioritas kegiatan hal itu dapat diketahui dari implementasi kegiatan berupa pendampingan kepada masyarakat Kelurahan kapas Kecamatan Sukomoro Kabupaten Nganjuk

berupa penerapan 5S demi terciptanya lingkungan berakhlakul karimah di desa Tegalsari Sukomoro Nganjuk.

Setelah dipandang beberapa sarana dan aset minimal terpenuhi Maka penggalian kesadaran masyarakat pun mulai dilakukan dengan cara merealisasikan proposal kerja kepada beberapa pihak terkait seperti program penerapan 5S (Senyum Sapa Salam Sopan Santun) kepada anak desa Tegalsari bukan hanya mengajarkan anak-anak terkait 5S, namun juga berbahasa kromo inggil sekaligus bagaimana cara bersikap dan berbicara dengan baik dan benar. Mensosialisasikan kepada anak-anak tersebut semaksimal mungkin walaupun hanya memiliki 25 hari dengan waktu aktif dalam pengabdian pada masyarakat.

Membiasakan anak-anak dalam penerapan budaya 5S di lingkungan sekolah bukan serta merta hanya memberikan himbauan, akan tetapi lebih pada pembiasaan praktek secara terus-menerus di setiap pertemuan bahkan jika memungkinkan ketika bertemu di luar lingkungan sekolah pun tetap membiasakan praktek 5S. Memberikan pelajaran mendasar yang mengenai kromo inggil seperti mengganti kata aku menjadi kulo dan kamu menjadi jenengan, tidak hanya itu tetapi juga mengajarkan anak dengan metode bernyanyi menggunakan bahasa kromo inggil yang mana didalamnya terdapat pengucapan pengucapan yang sering 31 dikatakan seperti Selamat pagi menjadi Sugeng enjing dan lain-lain begitu juga memberikan game-game seperti membuat dua kelompok laki-laki dan perempuan untuk menebak anggota tubuh dengan menggunakan penyebutan bahasa kromo inggil memberikan reward pada yang menang dan hukuman kepada yang kalah

Dampak perubahan

Dengan menyambut kedatangan anak-anak pada setiap harinya ketika berangkat sekolah sekaligus membiasakan penerapan 5S (Senyum Sapa Salam Sopan Santun), anak mulai terbiasa untuk menjalankan 5S di setiap harinya dan setiap kesempatan yang ada dalam kondisi apapun dan pada siapapun, anak akan merasa canggung dan aneh ketika tidak tersenyum, menyapa dan kemudian bersalaman ketika di jalan atau lainnya bertemu dengan orang yang dikenal. Bisa di lihat melalui sikap anak ketika baru sampai di halaman sekolah, mereka rela berbaris dan sabar mengantri antar teman agar bisa bersalaman dengan peneliti yang mereka temui, begitup juga terjadi ketika mereka akan pulang se usai kegiatan belajar mengajar disekolah telah berakhir.

Dengan membiasakan berkomunikasi dengan anak-anak menggunakan bahasa kromo inggil yang mendasar tersebut di atas anak akan mulai terbiasa

menggunakan pengucapan tersebut ketika berbicara dengan orang tua. Dengan begitu lingkungan masyarakat akan memahami bagaimana seharusnya berbicara dan bersikap dengan baik kepada anak-anak yang mana mereka masih sangat rentan memilih mana yang boleh dan tidak boleh untuk ditiru.

Akan tetapi walaupun disetiap harinya telah di sosialisasikan secara teori dan praktek kepada anak-anak desa Tegalsari tersebut, tidak serta merta membuat seluruh anak menjadi sesuai dengan apa yang diinginkan dan di bayangkan dalam misi dari terbentuknya progam kerja yang sudah direncanakan sejak awal. 30% anak masih sangat jauh dari kata berhasil dalam perubahan dan pengembangan lingkungan berakhlaqul karimah. Maka, bisa disimpulkan bahwasanya di desa Tegalsari Nganjuk tersebut, masih sangat membutuhkan pendampingan lanjutan mengenai penerapan 5S mengingat tidak mudahnya menciptakan lingkungan yang berakhlaqul karimah apalagi di dalam masyarakat umum (Non Pesantren).

Dukungan Masyarakat

Dampak perubahan yang di timbulkan atas adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat “Penerapan 5S (Senyum Sapa Salam Sopan Santun) demi terciptanya lingkungan berakhlaqul karimah” di desa Tegalsari Kelurahan Kapas Sukomoro Nganjuk. Dampak perubahan dapat dilihat sebagai berikut: Pertama, Sebelum diadakannya pembiasan progam 5S, anak-anak lebih cenderung tidak meperdulikan kehadiran guru dan lebih terfokus untuk segera berkumpul dan bergurau dengan teman-temannya ketika baru datang di lokasi kegiatan belajar mengajar, namun setelah beberapa hari dibiasakan untuk menjalankan 5S, mereka sudah mulai mendahulukan untuk menyapa dan bersalaman dengan guru terlebih sebelum menyapa dan asik ngobrol dengan teman-temannya. Kedua, hampir seluruh anak di desa Tegalsari tidak mengenal bahasa kromo inggil walaupun hanya ucapan untuk harian yang sederhana, begitu setelah diadakannya progam penerapan 5S demi terciptanya lingkungan berakhlaqul karimah ini mereka sedikit demi sedikit sudah mulai mampu membedakan cara bicara mereka kepada orang yang lebih tua, teman sebaya dan dibawahnya dengan baik dan benar. Ketiga, sebelum di berikan game- game ketika suasana kegiatan belajar mengajar anakanak sudah terlihat mulai merasa bosan, maka setelah diberikan game ditengah penyampaian materi, anak menjadi lebih semangat dan lebih optimal dalam mengembangkan daya ingatnya.

Komunikasi dengan Masyarakat

Dalam pelaksanaan pengabdian pada masyarakat, peneliti berupaya untuk terus- menerus dalam menjaga komunikasi yang baik dengan masyarakat sekitar terutama kepada anak-anak di desa Tegalsari yang berperan penting sebagai objek Penelitian Peneliti selama menjalani program pengabdian kepada masyarakat. Contoh nyata adalah saat bertemu di luar jam sekolah dan di luar area proses belajar mengajar, peneliti tetap memberikan teladan dalam praktek nyata penerapan 5S (Senyum Sapa Salam Sopan Santun) dalam keadaan apapun, peneliti pun juga berusaha berkomunikasi dengan baik pada orang tua peserta didik yang walaupun belum pernah bertemu sebelumnya, yang mana dengan tanpa rasa ragu mencoba mewawancarai dan menggoreng sedikit cerita mengenai kebiasaan peserta didik. Ketika di lingkungan rumah, dengan begitu juga menjadi peluang baik bagi peneliti untuk bisa mencocokkan metode pengajaran kepada peserta didik. Begitu orang tua akan lebih antusias dengan kehadiran peneliti yang ikut serta dalam proses belajar mengajar dengan anak-anak mereka sementara waktu yang sudah ditentukan itu.

Kerjasama dengan Masyarakat

Untuk Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat menulis menjalin kerjasama dengan masyarakat di desa Tegalsari. Contoh nyata adalah saat menyambut kedatangan anak-anak ketika sampai di sekolah guru juga ikut dalam penerapan 5S (Senyum Sapa Salam Sopan Santun) walaupun tidak ikut berbaris di halaman sekolah dan cukup menunggu di ruang kelas, beberapa wali murid yang datang engantar anaknya sekolah pun juga ikut serta menerapkan 5S pada peneliti dan beberapa orang tuayang ditemui. Wali dari pada peserta didikpun dinilai sangat sigap untuk membantu anak menyiapkan atribut yang harus di bawa ketika sekolah mana kala peneliti memberikan tambahan kegiatan dan perlombaan-perlombaan sederhana.

Lampiran Foto Kegiatan



Foto Bersama menjelang keberangkatan peneliti ke kota nganjuk



Silaturrohim sekaligus meminta izin untuk mengadakan progam riset pada Ibu Lurah di Balai Kelurahan Kapas



Berdiskusi dengan ketua karang taruna mengenai progam-progam dan kegiatan- kegiatan yang akan di lakukan secara kerjasama antara penelitiKN dengan masyarakat.



Kunjungan di rusah ibu kader lansia



Foto Bersama anggota fatayat setelah kegiatan diba'an.



Hari pertama penerapan 5S



Kunjungan Rektor dan staf dosen IAIFA



Prpisahan dengan anak desa Tegalsari.

Penutup

Kegiatan pendampingan masyarakat ini cukup berhasil menyadarkan masyarakat tentang kondisi lingkungannya saat ini. Dalam pendampingan juga dimunculkan kerjasama dan komunikasi yang baik antara peneliti dan masyarakat, anak dan juga wali muridnya demi terciptanya lingkungan berakhlakul karimah

Melalui penerapan 5S yang memang terkesan sederhana, namun manfaat atau dampak yang ditimbulkan pun bisa sangat luar biasa baik apabila seluruh aspek pendidik dan peserta didik bisa berkomunikasi dan bekerjasama dengan baik.

Daftar Pustaka

- Afandi, Agus dkk, *Modul Participatory Action Research*, (LPPM UIN Sunan Ampel: Surabaya)
- Dureau, Chistopher *pembaru dan kekuatan lokak untuk pembangunan*, (Australian Community Deevlopment and Civil Strengthening Scheme (ACCESS) tahap II : 2013)
- Solahuddin, Nadhir dkk, *Panduan KKN ABCD UIn Sunan Ampel Surabaya* (LPPM IAIN Sunan Ampel :Surabaya).

Copyright of JPMD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa is the property of JPMD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa and its content may not be copied or emailed to multiple sites or posted to a listserv without the copyright holder's express written permission. However, users may print, download, or email articles for individual use.
<https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/jpmd>